

Penguatan Usaha Produktif Kelurahan Tobat Padangsidimpuan Berbasis Potensi Lokal melalui Kolaborasi Masyarakat

Ade Maya Mei Shanty^{1*}, Rina Tiur Lona², Nursalamah³, Pertama Yul Asmara Pane⁴, Nurbaya Harianja⁵, Azhar Harahap⁶, Asmul Fauzi Harahap⁷

^{1,6}Program Studi Manajemen, Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

^{3,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

⁷Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Padangsidimpuan, Indonesia
ademayams@gmail.com*

Article information	Abstrak
Article history: Received 10 Juli 2026 Approved 17 Juli 2026	<i>Usaha produktif masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung penguatan ekonomi lokal, namun pelaku usaha mikro di Kelurahan Tobat Padangsidimpuan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan manajemen usaha, rendahnya literasi keuangan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha produktif berbasis potensi lokal melalui pendekatan kolaborasi masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi yang dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 20 peserta pelaku usaha produktif di Kelurahan Tobat Kota Padangsidimpuan. Materi kegiatan meliputi manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan usaha, penyusunan administrasi keuangan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi produk. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha secara lebih mandiri, inovatif, dan berkelanjutan. Penguatan usaha produktif berbasis potensi lokal melalui kolaborasi masyarakat menjadi strategi penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing usaha masyarakat Kelurahan Tobat Padangsidimpuan.</i>

Kata kunci: Usaha Produktif; Potensi Loka; Pemberdayaan Masyarakat; Digitalisasi UMKM; Kolaborasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Kelurahan Tobat merupakan salah satu wilayah di Kota Padangsidempuan yang memiliki potensi ekonomi masyarakat yang cukup besar melalui aktivitas usaha produktif berbasis sumber daya lokal. Karakteristik masyarakat yang sebagian besar menjalankan aktivitas ekonomi skala mikro dan rumah tangga menunjukkan adanya modal sosial serta potensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi lokal. Berbagai bentuk usaha masyarakat seperti perdagangan kecil, pengolahan pangan lokal, usaha jasa, kerajinan rumah tangga, serta aktivitas ekonomi kreatif memiliki peluang untuk dikembangkan apabila didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola usaha, serta akses terhadap teknologi dan pemasaran yang lebih luas. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak ekonomi yang optimal karena sebagian pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Permasalahan yang umum ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan manajemen usaha, belum optimalnya pencatatan dan pengelolaan keuangan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan strategi promosi, serta lemahnya jaringan kerja sama antar pelaku usaha. Kondisi tersebut menyebabkan usaha produktif masyarakat cenderung berjalan secara individual, memiliki skala usaha terbatas, dan belum mampu meningkatkan nilai tambah produk secara maksimal.

Permasalahan penguatan usaha produktif masyarakat menjadi semakin penting seiring dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi digital. Perkembangan ekonomi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat, mekanisme pemasaran, hingga sistem pengelolaan usaha, sehingga pelaku UMKM dan usaha masyarakat lokal dituntut memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik. Pelaku usaha tidak hanya membutuhkan keterampilan produksi, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam mengelola keuangan, membangun identitas produk, memanfaatkan media digital, serta mengembangkan strategi pemasaran berbasis teknologi. Hasil pengabdian Lubis et al. (2025) melalui menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital mampu membantu pelaku usaha melakukan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, meningkatkan pemahaman terhadap arus kas usaha, serta memperkuat kesiapan UMKM menghadapi perubahan pola bisnis berbasis daring. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi pemasaran, tetapi juga membutuhkan perubahan kapasitas manajerial pelaku usaha. Oleh karena itu, penguatan usaha produktif di Kelurahan Tobat perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dengan mengintegrasikan peningkatan kemampuan usaha, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan kolaborasi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Tobat juga berkaitan dengan kebutuhan pembangunan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi dan partisipasi masyarakat. Pembangunan ekonomi masyarakat tidak dapat hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat

menjadi strategi penting karena menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki peran aktif dalam menentukan arah pengembangan ekonomi wilayahnya. Penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat, penguatan kelembagaan ekonomi, serta pendampingan yang berkelanjutan. Shanty et al. (2025) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan manajerial, tata kelola organisasi, dan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun ekonomi berbasis komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha produktif masyarakat perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kemampuan individu pelaku usaha, tetapi juga pada pembentukan ekosistem ekonomi lokal yang saling mendukung. Dengan demikian, kegiatan PKM di Kelurahan Tobat dirancang sebagai upaya strategis untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, kelompok masyarakat, dan pelaku usaha lokal.

Kebaharuan kegiatan ini terletak pada model pemberdayaan yang mengintegrasikan pengembangan potensi ekonomi lokal, penguatan kapasitas manajerial usaha, pemanfaatan teknologi digital, serta pembangunan jejaring kolaborasi masyarakat secara terpadu. Selama ini berbagai program pemberdayaan masyarakat lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan produksi atau pemberian bantuan sarana usaha, namun belum secara optimal menghubungkan aspek produksi, pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan penguatan kelembagaan masyarakat dalam satu model pendampingan yang berkelanjutan. Kegiatan ini menawarkan pendekatan baru melalui konsep kolaborasi masyarakat, yaitu melibatkan pelaku usaha lokal, kelompok masyarakat, pemerintah kelurahan, dan perguruan tinggi sebagai mitra strategis dalam menciptakan ekosistem usaha produktif yang lebih kuat. Pendekatan serupa telah menunjukkan hasil positif dalam kegiatan pengabdian berbasis digitalisasi di wilayah sekitar Kota Padangsidimpuan. Pane et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pengembangan ekonomi lokal. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dengan pemberdayaan masyarakat mampu memperluas peluang ekonomi sekaligus meningkatkan daya saing produk masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan PKM di Kelurahan Tobat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penguatan kapasitas usaha berbasis potensi lokal dan kolaborasi masyarakat.

Selain aspek digitalisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan usaha produktif masyarakat. Teknologi hanya dapat memberikan dampak optimal apabila masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengelolanya sesuai kebutuhan usaha. Shanty et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Temuan tersebut memperkuat bahwa proses pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui kombinasi antara transfer teknologi, peningkatan keterampilan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Susanti et al. (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam membangun komunikasi dengan konsumen serta memperluas jangkauan pasar. Sementara itu, Purwasih dan Astuti (2021) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi berbasis masyarakat membutuhkan optimalisasi

potensi lokal dengan melibatkan masyarakat sebagai penggerak utama pembangunan. Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan pengabdian tersebut, kegiatan PKM Kelurahan Tobat memiliki posisi strategis karena tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri, inovatif, dan berkelanjutan.

Tujuan utama kegiatan PKM ini adalah memperkuat usaha produktif masyarakat Kelurahan Tobat Padangsidempuan melalui pengembangan kapasitas masyarakat berbasis potensi lokal dan kolaborasi komunitas. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan memetakan potensi usaha produktif masyarakat yang memiliki peluang pengembangan ekonomi; (2) meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam manajemen usaha, khususnya pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan penguatan administrasi usaha; (3) meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemasaran dan pengembangan jejaring usaha; (4) meningkatkan kualitas produk lokal melalui inovasi, pengemasan, dan strategi peningkatan nilai tambah; serta (5) membangun pola kolaborasi antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan perguruan tinggi dalam mendukung keberlanjutan usaha produktif masyarakat. Program ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu pelaku usaha, tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi lokal yang saling mendukung dan mampu berkembang secara mandiri. Widiyanto dan Nurfajri (2023) menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama UMKM dalam menghadapi era ekonomi digital adalah rendahnya literasi keuangan dan kemampuan adaptasi teknologi, sehingga intervensi melalui pelatihan dan pendampingan menjadi kebutuhan penting. Selanjutnya, Yulianti dan Prasetyo (2022) menjelaskan bahwa penerapan teknologi digital dalam pengelolaan usaha mampu meningkatkan efisiensi, memperluas pemasaran, dan memperkuat daya saing UMKM. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Tobat serta menjadi model pemberdayaan usaha produktif yang dapat diterapkan pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini memiliki urgensi yang kuat dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan. Penguatan usaha produktif tidak hanya diarahkan pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pembentukan kapasitas masyarakat agar mampu menghadapi perkembangan ekonomi digital dan persaingan usaha yang semakin kompleks. Kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah lokal menjadi strategi penting agar program memiliki keberlanjutan setelah kegiatan pendampingan selesai. Hasil berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya membuktikan bahwa pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, PKM ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata berupa meningkatnya kemampuan pengelolaan usaha, berkembangnya pemasaran produk lokal, meningkatnya kualitas sumber daya manusia, serta terbentuknya ekosistem usaha produktif berbasis potensi lokal di Kelurahan Tobat Padangsidempuan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Penguatan Usaha Produktif Kelurahan Tobat Padangsidempuan Berbasis Potensi Lokal melalui Kolaborasi Masyarakat” merupakan bentuk implementasi peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tobat Kota Padangsidempuan melalui penguatan kemampuan pelaku usaha produktif dalam mengelola, mengembangkan, dan memasarkan produk berbasis potensi lokal. Pelaksanaan kegiatan dirancang dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan tim pengabdian, pemerintah kelurahan, serta masyarakat sebagai mitra utama. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan penguatan kapasitas dalam aspek manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta strategi pengembangan usaha yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 (dua) hari dengan melibatkan 20 orang peserta yang merupakan pelaku usaha produktif masyarakat Kelurahan Tobat Padangsidempuan. Rangkaian kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengenalan potensi ekonomi lokal, penguatan kewirausahaan, manajemen usaha mikro, dan pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan dan praktik pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pemasaran, seperti pembuatan konten promosi, penyusunan katalog produk, serta penggunaan media sosial sebagai sarana memperluas jangkauan pasar. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan agar peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha produktif secara lebih profesional, mandiri, dan berkelanjutan. Hasil yang ditargetkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai manajemen usaha, tersedianya sistem pencatatan keuangan sederhana, meningkatnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, serta terbentuknya jejaring kolaborasi antar pelaku usaha di Kelurahan Tobat. Selain peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi lokal berbasis masyarakat yang memanfaatkan potensi wilayah secara optimal. Dengan adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan perguruan tinggi, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya saing usaha produktif masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi lokal Kota Padangsidempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan usaha masyarakat masih dilakukan secara sederhana. Sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur, belum memiliki strategi promosi digital, serta masih mengandalkan pemasaran secara konvensional melalui pelanggan sekitar. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan yang difokuskan pada peningkatan kapasitas manajemen usaha, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Adapun kondisi awal dan hasil yang dicapai setelah kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kondisi Awal dan Perubahan Setelah Pelaksanaan Kegiatan

No	Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Manajemen usaha	Peserta belum memiliki perencanaan usaha secara sistematis	Peserta memahami penyusunan rencana usaha sederhana
2	Pencatatan keuangan	Sebagian besar belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran	Peserta mampu membuat pencatatan keuangan sederhana
3	Pemasaran produk	Masih menggunakan pemasaran langsung dan dari mulut ke mulut	Peserta mampu menggunakan media digital untuk promosi
4	Pemanfaatan teknologi	Penggunaan teknologi untuk usaha masih rendah	Peserta mampu menggunakan aplikasi digital sederhana
5	Kolaborasi usaha	Hubungan antar pelaku usaha masih terbatas	Terbentuk komunikasi dan jejaring antar peserta

Pelaksanaan kegiatan hari pertama diawali dengan pemberian materi mengenai penguatan usaha produktif berbasis potensi lokal, kewirausahaan, manajemen usaha mikro, dan pengelolaan keuangan sederhana. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, penyusunan catatan transaksi, serta evaluasi perkembangan usaha. Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penggunaan teknologi digital untuk mendukung pemasaran produk. Peserta dilatih membuat konten promosi sederhana menggunakan aplikasi desain digital, menyusun katalog produk, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana memperluas pemasaran.

Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek materi yang diberikan. Perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Indikator Kemampuan	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman manajemen usaha	55	85	30
2	Pengelolaan keuangan sederhana	45	80	35
3	Pemanfaatan teknologi digital	40	82	42
4	Strategi pemasaran produk	50	85	35
5	Inovasi pengembangan usaha	60	88	28

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemanfaatan teknologi digital, yaitu sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung sebagian besar peserta belum

memahami penggunaan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha. Setelah mendapatkan pelatihan dan praktik langsung, peserta mulai mampu menggunakan media digital sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan pelanggan.

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha produktif dalam mengelola kegiatan ekonomi secara lebih terarah. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, terutama dalam aspek penyusunan administrasi usaha, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep pengembangan usaha, tetapi juga mampu menghasilkan produk pendukung seperti format pencatatan keuangan sederhana dan media promosi digital. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Temuan tersebut sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri (Suwandi et al., 2022).

Peningkatan kemampuan peserta dalam aspek administrasi dan pengelolaan usaha menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro membutuhkan penguatan kapasitas manajerial sebagai dasar pengembangan usaha. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta belum memiliki sistem pencatatan usaha yang jelas sehingga sulit mengetahui perkembangan modal, biaya produksi, dan keuntungan yang diperoleh. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai mampu menyusun pencatatan sederhana sebagai instrumen pengendalian usaha. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat dan Yuliana (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan manajemen usaha dan pembukuan sederhana mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan perencanaan serta evaluasi perkembangan usaha. Menurut Hidayat dan Yuliana (2022), keterbatasan pengelolaan administrasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan UMKM sulit berkembang karena keputusan usaha sering dilakukan tanpa didukung data keuangan yang memadai. Dengan demikian, peningkatan kapasitas manajemen usaha menjadi fondasi penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha masyarakat Kelurahan Tobat.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih menggunakan pola pemasaran tradisional dengan cakupan konsumen yang terbatas. Melalui pelatihan dan praktik pembuatan konten promosi digital, peserta mulai memahami bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkenalkan produk secara lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahmawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran mampu meningkatkan daya jangkauan pemasaran UMKM serta memperkuat interaksi antara pelaku usaha dengan konsumen. Selain itu, hasil pengabdian Pratama et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan *digital marketing* dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam membangun identitas produk, membuat konten promosi, dan memanfaatkan *platform digital* sebagai saluran pemasaran baru. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan PKM di Kelurahan Tobat menunjukkan bahwa digitalisasi bukan

hanya sebagai alat promosi, tetapi menjadi strategi adaptasi usaha dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen.

Aspek penting lainnya yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya inovasi produk dan penguatan potensi lokal. Selama proses diskusi, peserta mulai mengidentifikasi keunggulan produk masing-masing serta peluang pengembangan melalui perbaikan kemasan, peningkatan kualitas, dan strategi promosi yang lebih menarik. Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya membutuhkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan mengenali peluang ekonomi yang berasal dari lingkungan sekitar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Utami (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan UMKM berbasis potensi lokal dapat meningkatkan nilai tambah produk dan memperkuat ekonomi masyarakat apabila didukung oleh inovasi dan strategi pemasaran yang tepat. Dengan demikian, pendekatan berbasis potensi lokal dalam kegiatan PKM ini menjadi strategi penting untuk menciptakan usaha masyarakat yang memiliki karakteristik dan keunggulan kompetitif.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan berpengaruh terhadap keberhasilan program. Peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, praktik, dan penyelesaian permasalahan usaha yang mereka hadapi. Proses tersebut menciptakan pembelajaran bersama antar pelaku usaha dan membuka peluang terbentuknya jejaring kerja sama ekonomi lokal. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Mardikanto dan Soebiato (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif harus menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan melalui proses partisipasi, penguatan kapasitas, dan pengembangan kemandirian. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam kegiatan ini menjadi faktor pendukung keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa penguatan usaha produktif masyarakat memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara peningkatan kemampuan manajerial, pemanfaatan teknologi, inovasi produk, dan penguatan hubungan sosial masyarakat. Perubahan yang terjadi pada peserta menunjukkan bahwa pelatihan singkat yang disertai praktik langsung mampu menjadi stimulus awal dalam meningkatkan kesiapan masyarakat mengembangkan usaha. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan lanjutan untuk memastikan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas usaha. Program lanjutan dapat diarahkan pada penguatan kelompok usaha, pengembangan merek produk lokal, perluasan pemasaran digital, serta peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal yang mendukung kemandirian dan peningkatan daya saing usaha produktif masyarakat Kelurahan Tobat Padangsidempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha produktif dalam aspek manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, pemanfaatan teknologi digital, dan strategi pemasaran produk. Pelaksanaan kegiatan selama dua hari dengan melibatkan 20 peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Pendekatan pelatihan yang dikombinasikan

dengan praktik langsung mampu membantu peserta memahami pentingnya pencatatan usaha, pengembangan inovasi produk, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana memperluas pemasaran. Selain meningkatkan kemampuan individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kolaborasi antar pelaku usaha sebagai dasar penguatan ekonomi berbasis komunitas. Dengan demikian, program PKM ini memberikan kontribusi dalam membangun kemandirian usaha masyarakat Kelurahan Tobat Padangsidimpuan melalui optimalisasi potensi lokal dan pemanfaatan teknologi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan agar kemampuan yang telah diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten dalam pengembangan usaha. Pemerintah kelurahan dan pihak terkait diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program melalui penguatan kelompok usaha masyarakat, fasilitasi akses pemasaran, serta pengembangan jejaring kerja sama dengan berbagai pihak. Pelaku usaha juga perlu secara aktif meningkatkan inovasi produk, menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha. Bagi perguruan tinggi, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta diarahkan pada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat sehingga mampu menciptakan ekosistem usaha lokal yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, khususnya Pemerintah Kelurahan Tobat Kota Padangsidimpuan, para peserta pelaku usaha produktif, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perguruan tinggi dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan, sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat, R., & Yuliana, S. (2022). Pendampingan manajemen usaha dan pembukuan sederhana dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 28(2), 145–152.
- [2] Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., Shanty, A. M. M., & Nurdelila. (2025). Pelatihan manajemen keuangan digital bagi pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis online. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, 3(3), 311–317.
- [3] Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2021). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Pane, P. Y. A., Yusditara, W., Shanty, A. M. M., Harahap, R., Latif, A., & Harahap, A. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan ekonomi lokal Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 618–624.
- [5] Pratama, A. R., Nugroho, B., & Lestari, D. (2023). Pelatihan digital marketing sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi transformasi ekonomi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 455–463.

- [6] Purwasih, A., & Astuti, R. (2021). Pembangunan kemandirian desa berbasis masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal. *Jurnal Wacana Kinerja*, 24(1), 41–58.
- [7] Rahmawati, D., Amalia, F., & Setiawan, R. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran dalam pengembangan UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 120–130.
- [8] Rahayu, S., & Utami, H. (2020). Pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal dalam meningkatkan nilai tambah produk masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 55–66.
- [9] Shanty, A. M. M., Lona, R. T., Juniasih, T. E., Harianja, N., Lubis, A. L., & Harahap, A. (2025). Pemberdayaan teknologi tepat guna berbasis digitalisasi dalam meningkatkan UMKM dan kualitas SDM di Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan. *Jejak Pengabdian Indonesia*, 1(1), 7–14.
- [10] Shanty, A. M. M., Makhrani, & Batubara, S. (2025). Penguatan kapasitas manajerial koperasi desa untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis komunitas. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, 3(3), 318–322.
- [11] Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih, S. (2019). Pengembangan pemasaran bordir dan kelom geulis Tasikmalaya melalui media sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 248–261.
- [12] Suwandi, S., Nurhayati, N., & Kurniawan, A. (2022). Model pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan penguatan kapasitas usaha berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 389–398.
- [13] Widiyanto, B., & Nurfajri, D. (2023). Tantangan digitalisasi UMKM di Indonesia: Perspektif literasi keuangan dan teknologi. *Jurnal Transformasi Ekonomi Digital*, 5(1), 21–34.
- [14] Yulianti, D., & Prasetyo, A. (2022). Penerapan teknologi digital dalam pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(3), 78–86.